

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Nilai- Nilai Keagamaan Yang Diterapkan di KKG PAI SD IV Patuk Gunungkidul

Nilai- nilai keagamaan yang diterapkan di KKG PAI SD IV Patuk Gunungkidul meliputi 3 aspek yaitu Aqidah akhlaq, Ibadah, dan Al qur'an hadist. Adapun ketiga nilai keagamaan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Aqidah Akhlaq

Adapun nilai keagamaan dari aqidah akhlaq yang diterapkan di KKG PAI Patuk dalam kehidupan sehari- hari adalah sebagai berikut :

a. Ikhlas Beribadah

Ikhlas berarti memurnikan niat hanya semata-mata mencari rifa Allah SWT Atau semata-mata menaati perintah-Nya setiap muslim didik agar ikhlas dalam melakukan apapun. Orang yang beramal secara ikhlas disebut muklis hanya niat yang ikhlas amalan baik manusia akan diterima disisi Allah SWT.

Berdasarkan hasil observasi di beberapa Sekolah Dasar di KKG Patuk IV, penanaman ikhlas beribadah dilaksanakan pada waktu pelaksanaan ibadah wajib seperti Sholat Zhuhur secara berjamaah. Semua siswa dibiasakan untuk menjalankan ibadah dengan secara ikhlas dengan tidak perlu diperintah- lagi untuk menjalankan ibadah.

selain itu peran guru agamapun hanya sebagai fasilitator sebagai

peminpin dalam beribadah. (Hasil wawancara dengan Ibu Susilowati, S.pd.I hari rabu tanggal 12 Maret 2014)

b. Taat

Taat berarti tunduk patuh dan setia kepada si fulan, adapun taat yangdibicarakan dalam hal ini ialah sikap tunduk, patuh dan setia kepada Allah SWT dan rasulnya, baik dalam bentuk pelaksanaan perintah maupun meninggalkan larangan-Nya. Taat termasuk perkara yang diwajibkan dalam islam. Dengan demikian seorang mukmin adalah orang yang setia dan taat kepada Allah dan Rasulnya.

Penanaman nilai taat di Sekolah Dasar yaitu dengan menanamkan nilai taat kepada Allah melalui berbagai ibadah dengan baik. Selain itu diberikan contoh dan tauladan bagaimana taat kepada orang tua dan guru serta orang lain. Penanaman sifat taat bukan merupakan hal yang mudah sebab siswa SD masih sering bergurau sehingga anak-anak masih kurang focus dalam menerima penjelasan.(Hasil Observasi pembelajaran Agama Islam di SD Belang, Tanggal 18 Maret 2014)

c. Menjaga dari sifat Hasud

Hasud adalah orang yang merasa berat hati jika Allah SWT memberikan kenikmatan- kenikmatan-NYA kepada orang selain dirinya, baik kenikmatan itu berupa ilmu, harta benda rasa cinta, dihati orang-orang terhadap orang tersebut. sampai – sampai sesungguhnya orang yang hasud itu ingin sekali kenikmatan itu hilang dari orang lain yang

dihasuknya, meskipun keinginannya itu tidak menghasilkan dan menguntungkan apapun darinya.

Sifat Hasud sering terjadi dilingungan Anak – anak Sekolah Dasar. Kecerdasan emosional anak belum berkembang dengan semestinya sehingga apabila salah seorang anak menjelaskan sesuatu atau membicarakan hal tertentu anak yang lain mudah percaya begitu saja sehingga mudah untuk hasud. Sehingga anak- anak mudah untuk dihasud dan di adu domba dengan teman lainnya sehingga mudah bertengkar dengan teman lainnya.(Hasil Observasi perilaku anak di SD Belang, Tanggal 18 Maret 2014)

Untuk menanggulangi sifat hasud tersebut peran guru agama sangatlah besar dengan cara memberikan penjelasan bagaimana dampak yang ditimbulkan dari sifat hasud tersebut. Sehingga sifat hasud dapat terhindari dari diri anak – anak. Adapun upaya yang dilakukan untuk menanggulangi sifat hasud adalah :

- 1) Menjaga siswa dari Sifat Riya.

Riya berarti memperlihatkan atau pamer, yaitu memperlihatkan sesuatu kepada orang lain, baik barang maupun perbuatan baik yang dilakukan dengan maksud agar orang lain dapat melihatnya dan akhirnya memujinya.

- 2) Menjaga hati dari sifat Ujub

Ujub adalah merasa dirinya lebih baik dari pada orang lain

atau disebut juga dengan sikap sombong. Sebenarnya sifat

ujub, sombong dan tinggi hati adalah penyakit yang kronis. sombong adalah melihat diri sendiri dengan penuh kemuliaan dan keagungan, sementara ketika melihat orang lain, maka ia memandang dengan penuh penghinaan dan pelecehan. (Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Salim, S.Pd.I hari rabu tanggal 12 Maret 2014)

3) Membiasakan diri bersikap Tasamuh

Tasamuh berarti tenggang rasa, saling menghormati, saling menghargai sesama manusia. Pada hakikatnya, sikap seperti ini telah dimiliki oleh manusia sejak masih usia anak- anak, namun perlu dibimbing dan diarahkan. Tasamuh disebut juga toleran. setiap manusia diberi akal, pikiran dan perasaan. dalam kehidupan bermasyarakat, perasaan harus mendapatkan perhatian oleh masing- masing anggota bermasyarakat. (Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Salim, S.Pd.I hari rabu tanggal 12 Maret 2014)

4) Kooperatif

yang berarti kerjasama. artinya kemampuan seseorang bekerjasama dengan Pihak lain dalam menghasilkan sesuatu yang berguna, baik bagi kedua belah pihak yang saling bekerjasama maupun bagi pihak- pihak diluar mereka yang saling bekerja sama itu. Islam mengajarkan agar kaum muslimin saling bekerja sama dalam hal kebaikan dan ketakwaan dan dilarang melakukan kerja

sama dalam perbuatan dosa dan permusuhan. (Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Salim, S.Pd.I hari rabu tanggal 12 Maret 2014)

d. Kerja keras

Sikap kerja keras berarti bersungguh-sungguh, bersemangat tinggi dalam mengerjakan sesuatu. tekun dan ulet, tidak mudah menyerah apabila menghadapi kendala atau kesulitan. setiap usaha memerlukan kesungguhan walaupun kadarnya berbeda. persaingan hidup yang semakin ketat menuntut adanya kesungguhan dan ketrampilan berusaha. dengan modal kesungguhan, suatu cita- cita dapat dicapai dengan maksimal.

Penanaman nilai kerja keras bagi Anak sekolah Dasar adalah dengan cara menyadarkan tugas mereka adalah untuk belajar dengan bersungguh- sungguh sehingga mampu menghasilkan hasil belajar yang Kreatif berarti banyak akal atau memiliki daya cipta. produktif banyak mendatangkan hasil banyak sesuatu. Inovatif berarti bersidat pembaharuan. Ketiga sifat tersebut termasuk akhlak karimah yang perlu dimiliki oleh seseorang yang ingin maju. zaman semakin maju , persaingan hidup makin ketat. selain kreativitas dan produktivitas, diperlukan juga inovatif atau penemuan sesuatu yang baru. (Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Salim, S.Pd.I hari rabu tanggal 12

2. Ibadah Madhoh

Ibadah Mahdhah, artinya penghambaan yang murni hanya merupakan hubungan antara hamba dengan Allah secara langsung.

Jenis ibadah yang dilaksanakan bagi anak SD adalah sebagai berikut :

a) Tayammum dan taharah

Taharah adalah kunci dari pelaksanaan sholat bagi umat islam. Bagi Anak SD Nilai yang diterapkan adalah tatacara berwudhu mulai dari gerakan sampai doanya serta bagaimana menyucikan barang – barang yang terkena najis baik najis mugoladash, Mutawasitah maupun Mukhafafah .

b) Shalat

Shalat adalah ibadah yang sangat penting dan dilaksanakan oleh umat islam setiap waktunya, sehingga sholat merupakan ibadah yang sangat penting. Penanaman nilai ibadah bagi anak mulai dari bacaan sholat beserta gerakannya. Siswa SD diharapkan mampu melaksanakan sholat fardhu dengan baik bacaanya fasih serta gerakannya sesuai dengan tuntunan agama islam.

c) Haji

Haji adalah perjalanan menuju makkah dengan tujuan untuk melaksanakan thawaf, sa'i, wukuf (bermalam) di Arafah dan beberapa ibadah yang lain sebagai bentuk pemenuhan atas

perintah Allah SWT Menurut H. Sulaiman Rasjid, haji adalah

menyengaja mengunjungi Ka'bah untuk melakukan beberapa amalan ibadah, dengan syarat-syarat tertentu. Penanaman nilai keagamaan bagi siswa SD tentang ibadah haji meliputi syarat, rukun, sunnah ibadah haji. (Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Salim, S.Pd.I hari rabu tanggal 12 Maret 2014)

d) Shiyam (Puasa)

Ibadah puasa adalah ibadah yang dilaksanakan setiap setahun sekali yaitu ketiak bulan ramadhan. Nilai keagamaan yang diterapkan bagi anak Sekolah Dasar adalah dengan menjalankan puasa dengan ikhlas sesuai dengan tuntunan agama islam. Nilai keagamaan yang diajarkan adalah syarat, rukun, sunah dan yang membatalkan puasa.

3. Alqur'an Hadist

Tujuan jangka pendek dari pendidikan dengan Al-Qur'an ialah mampu membacanya dengan baik, memahaminya dengan baik, dan menerapkan segala ajarannya. Dengan kata lain jika pelajaran Al-Qur'an telah mampu merealisasikan tujuannya, niscaya termasuk cara terbaik untuk merealisasikan tujuan tertinggi Pendidikan Islam. Qur'an adalah sebagai kalam Tuhan yang hidup secara Ilahiyah yaitu menjadi kajian pendidikan Islam, yang sekaligus menjadi acuan, pedoman, dan jawaban terhadap segala persoalan pendidikan Islam, yang kebenarannya adalah kebenaran Tuhan. Pemanfaatannya tidak cukup direaksi dengan cara bernikir linier akan tetapi juga memerlukan

pemikiran, karena Al-Qur'an hidup di sepanjang zaman (Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Salim, S.Pd.I hari rabu tanggal 12 Maret 2014)

B. Model Pembelajaran Yang Dilakukan Untuk Meningkatkan Nilai- Nilai Keagamaan di KKG PAI SD IV Patuk Gunungkidul.

Dalam rangka menerapkan nilai- nilai keislami tentunya dalam proses pembelajaran diperlukan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa dengan mudah mampu menerima pelajaran agama dengan baik. Salah satu metode pembelajaran yang sangat tepat adalah menggunakan pendidikan karakter. Adapun model pembelajaran yang diterapkan di Gugus SD IV Patuk Gunungkidul adalah sebagai berikut :

1. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu yang disengaja dilakukan secara berulang – ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah suatu yang diamalkan. Membiasakan anak didik untuk selalu aktif dalam belajar adalah suatu keharusan bagi setiap tenaga pengajar, tujuan dari pembiasaan ini adalah agar anak didik terbiasa yang kemudian dapat tertanam dalam pola pikir mereka sehingga apa-apa yang telah diajarkan dapat menjadi pondasi ilmu mereka pada tahap belajar selanjutnya..

Pengamalan yang dilakukan oleh anak didik setiap hari akan membentuk sebuah kepribadian yang kuat, sehingga apa yang sudah biasa dilakukan tidak mudah terlupakan, bahkan akan selalu teringat

Dengan membiasakan pengamalan secara terus menerus tentunya sangat berpengaruh terhadap reflek mereka, sehingga tanpa berpikir secara mendalam kegiatan yang sudah biasa dilakukan akan mengakar kuat mengiringi setiap aktifitas siswa. (Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Salim, S.Pd.I hari rabu tanggal 12 Maret 2014)

2. Metode Keteladanan

Keteladanan guru sangat besar berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. keteladanan ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak guna menyiapkan dan mengembangkan Sumber daya Manusia SDM serta menyejahterkan masyarakat, kemajuan Negara, dan bangsa padaumunya. Oleh karena itu, dalam mengefektifkan dan menyukseskan pendidikan karkater di sekolah, setiap guru di tuntutan untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi lainnya.

Dalam keteladanan ini guru harus berani tampil beda, harus berbeda dari penampilan- penampilan orang lain yang bukan guru, beda dan unggul. Sebab penampilan guru, bisa membuat peserta didik senang belajar, bisa membuat peserta didik betah di kelas. sebagai teladan tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapatkan sorotan peserta didik serta orang di sekita lingkungannya yang menganggap atau mengakui sebagai guru Adapun keteladanan seorang guru yang di terapkan di antara lain sebagi berikut ;

- a. Siakp dasar postur psikologis yang akan nampak dalam masalah – masalah penting, seperti keberhasilan, kegagalan pembelajaran, kebenaran.
- b. Bicara dan gaya bicara penggunaan sebagai alat berfikir.
- c. kebiasaan bekerja gaya yang dipakai oleh seseorang
- d. Pakaian, merupakan perlengkapan pribadi yang amat penting dan menampakkan ekspresi seluruh kepribadian.
- e. Proses berfikir cara yang digunakan oleh pikiran dalam menghadapi dan memecahkan masalah.
- f. Hubungan kemanusiaan di wujudkan dalam semua pergaulan manusia intelektual moral keindahan terutama bagaiman berperilaku.
- g. kesehatan kualitas tubuh pikiran dan semangat yang merefleksi kekuatan prepektif sikap tangan antusias dan semangat hidup.
- h. gaya hidup secvar umu, apa yang dipercaya oleh seseorang tentang aspek kehidupan dan tindakan untuk mewujudkan kepercayaan itu.

Secara teoritis menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. memang setiap profesi mempunyai tuntutan tuntutan khusus dan karenanya bila menolak berarti menolak profesi itu. dalam beberapa hal memang benar bahwa guru harus bisa menjadi teladan di kedua sisi tersebut

ketrampilan sikap, mencari inti masalah yang diperankan melalui berbagai cara. (Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Salim, S.Pd.I hari rabu tanggal 12 Maret 2014)

4. Pembelajaran Partisipatif

Pada hakikatnya belajar merupakan interaksi anatar peserta didik dengan lingkungan. Oleh karena itu dalam pendidikan karakter, untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu keterlibatan atau partisipasi yang tinggi dari peserta didik. keterlibatan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan menentukan keberhasilan pembelajaran. keterliabatan peserta didik merupakan syarat & pertama dalam kegiatan belajar di kelas. untuk terjadinya keterlibatan itu peserta didik harus memahami dan memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan belajar. keterlibatan peserta didik didik itu pun harus memiliki arti penting sebagai bagian dari dirinya dan perlu diarahkan secara baik oleh sumber belajar.

Pelaksanaan pembelajaran partisipatif perlu memperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut . pertama berdasarkan kebutuhan belajar sebagai keinginan maupun kehendak yang dirasakan oleh peserta didik. Kedua berorientasi kepada tujuan kegiatan belajar. Prinsip ini mengandung arti bahwa pelaksanaan pembelajaran partisipatif berorientasi kepada usaha pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. ketiga berpusat kepada peserta didik. Pembelajaran Partisipatif dapat

dikembangkan dengan prosedur sebagai berikut :

- 1) Menciptakan suasana yang mendorong peserta didik siap belajar.
- 2) membantu peserta didiknya menyusun kelompok agar dapat saling belajar dan membelajarkan.
- 3) membantu peserta didik untuk mendiagnosis dan menemukan kebutuhna belajarnya.
- 4) membantu peserta didik menyusun karakter, kompetensi dan tujuan belajar.
- 5) membantu peserta didik merancang pola – pola karakter yang sesuai dengan pengalaman belajar.
- 6) membantu peserta didik melakukan belajar berkarakter.

5. Kontektual Teaching and Learning (CTL)

Pembelajaran Kontektual teaching and Learning atau di singkat CTL merupakan salah satu model pembelajaran nyang digunakan untuk mengefektifkan dan menyesuaikan pendidikan karakter Dengan kata laian CTI dapat dikembangkan menjadi salah satu model pembelajaran karakter, karena dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada keterkaitan anatar materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata. sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari – hari.

Melalui proses penerapan karakter dalam kehidupan sehari- hari peserta didik akan merasakan pentingnya belajar dan mereka akan

CTL memungkinkan proses belajar yang tenang dan menyenangkan karena pembelajaran dilakukan secara alamiah, sehingga para peserta didik dapat mempraktikkan karakter-karakter yang dipelajarinya dan yang telah dimilikinya secara langsung. Pembelajaran kontekstual mendorong peserta didik memahami hakikat, makna dan manfaat belajar, sehingga memungkinkan mereka rajin dan termotivasi untuk senantiasa belajar bahkan kecanduan belajar. Kondisi tersebut terwujud ketika peserta didik menyadari tentang apa yang mereka perlukan untuk hidup dan bagaimana cara menggapainya.

Dalam Pendidikan karakter lingkungan belajar memiliki peran yang sangat penting terutama dalam mengembangkan dan membentuk pribadi peserta didik secara optimal. pentingnya lingkungan dalam pendidikan karakter tersebut dapat dianalisis dari beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Dalam pendidikan karakter yang efektif lingkungan berfungsi membentuk pribadi – pribadi peserta didik secara optimal mulai dari kesadaran pemahaman kepedulian sampai dengan pembentukan komitmen yang tepat.
- 2) Belajar efektif itu dimulai dari lingkungan yang berpusat pada peserta didik. hal tersebut dimulai dari guru aktinga di depan dikelas, peserta didik memperhatikan, menuju peserta didik yang aktif melakukan sesuatu dan guru mengarahkannya sesuai dengan

- 3) Pembelajaran harus berpusat pada apa yang dipelajari peserta didik dan bagaimana mereka menggunakan pengetahuan baru dalam kehidupan sehari – hari.
- 4) Umpan balik sangat penting bagi peserta didik yang berasal dari proses penilaian yang benar. menumbuhkan komunitas belajar dalam bentuk diskusi dan kerja kelompok merupakan bagian dari pembelajaran efektif yang sangat penting. (Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Salimi, S.Pd.I hari rabu tanggal 12 Maret 2014)

C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai –Nilia Keagamaan di KKG PAI SD IV Patuk Gunungkidul

Upaya Guru Agama dalam Meningkatkan Nilai –Nilia Keagamaan di KKG PAI SD IV Patuk Gunungkidul diluar jam pelajaran atau ekstrakurikuler adalah sebagai berikut :

1. Alqur'an hadist

a. TPA (Taman pendidikan Al Qur'an)

Taman pendidikan Al qur'an di SD dalam Gugus PAI IV dilaksanakan setiap minggu sekali pelaksanaannya harinya tergantung pada Kemampuan SD masing- masing. Tujuan Pelaksanaan TPA adalah Dibedakan menjadi tiga target pokok (yang harus tercapai) dan target

- 1) Mampu dan gemar membaca al qur'an
- 2) Mampu dan rajin melaksanakan sholat fardhu.

Sedangkan target penunjangnya adalah :

a. Hidden Curriculum

Adalah kurikulum tersembunyi yang menjadi nuansa dalam lingkungan pembelajaran di TPA. Hal tersebut bukanlah serangkaian materi akan tetapi merupakan sebuah konvensi berupa nilai akhlak yang harus menjadi atmosfer dalam pola hubungan antar personal di lingkungan TPA. Nuansa ini akan menunjang pencapaian tujuan yang lebih tinggi yaitu terbentuknya pribadi yang islami.

b. Actual Curriculum

Adalah serangkaian materi yang harus diajarkan kepada peserta didik (santri). Secara umum di TPA materi ajar ini terdiri dari : membaca dan menghafal Al Qur'an, akhlak, ubudiah, wawasan keislaman, dan shiroh. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

- 1) Materi Pendidikan Bacaan Sholat : Do'a iftitah, Do'a Rukuk, Iktidal, Do'a sujud & di antara dua sujud, Do'a tasyahud awal dan akhir, Dzikir sesudah sholat;
- 2) Surat-surat Pendek : An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlâs, Al Lahab, An-Nashr, Al-Kaafirun, Al-Maun, Al-Quraisy, Al-Fiil, Al-

- 3) Ayat-ayat pilihan : Al-Baqoroh ayat 222 (Keutamaan bersuci), Al-Baqoroh ayat 255 (Ayatul Kursyi), Al-Isro ayat 23 (Anjuran berbakti kpd orangtua), Al-Maidah ayat 2 (Perintah tolong menolong), Al-Ahzab ayat 21 (Rasul sebagai suri teladan), An-Nuur ayat 27 (Anjuran salam), Al-Hujurot ayat 11 (tidak salingmengolok-olok);
- 4) Do'a-Doa : Do'a sebelum dan sesudah tidur, Do'a masuk dan keluar WC, Do'a sebelum dan sesudah makan, Do'a Masuk dan keluar rumah. Do'a memakai dan membuka pakaian, Do'a kebaikan dunia dan akhirat, Do'a sebelum belajar, Do'a untuk orang tua, Do'a mensyukuri nikmat, Do'a menjenguk orang sakit, Do'a terhindar dari akhlak yang munkar, Do'a sesudah wudlu, Do'a masuk dan keluar masjid, Do'a ketika bercermin dan Do'a ketika turun hujan;
- 5) Hadits : Keutamaan sholat, Keutamaan belajar Al Qur'an, Kewajiban menuntut ilmu, Syurga di bawah telapak kaki ibu, Akhlak kepada teman, Tidak mudah marah, Berkata baik adalah shodaqoh, Senyum itu sedekah, Menyayangi sesama makhluk, Hak sesama muslim dan Berterimakasih kepada manusia;
- 6) Akhlaq : Adab makan dan minum, Adab tidur, Adab bertamu,

c. Hafalan Asmaul Khusna

Praktek pembiasaan selanjutnya adalah hafalan Asmaul Khusna. Kegiatan pembiasaan ini mulai dilaksanakan setelah sholat dhuhur berjamaah di Musholla dan dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan hari Sabtu. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengenalkan nama-nama Allah SWT yang berjumlah 99 nama. Dengan mengenal nama-nama Allah SWT di harapkan anak – anak dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga dapat menjauhkan diri dari sifat – sifat yang kurang baik dan menjadi anak yang sholeh dan berbakti kepada kedua orang tuanya. Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Salim, S.Pd.I hari rabu tanggal 12 Maret 2014)

2.Akhlaq

a. Mengucapkan Salam dan Berjabat Tangan

Mengucapkan salam dan berjabat tangan dikembangkan oleh anak – anak ketika mereka bertemu dipagi hari dengan teman – temannya maupun dengan gurunya. Dengan mengucapkan salam dan jabat tangan menumbuhkan rasa persaudaraan yang tinggi sehingga dapat mengurangi akhlak tercela pertikaian atau pertengkaran. Memberikan salam adalah ciri khas siswa dari madrasah karena semua siswanya beragama islam. akhalq terpuji ini dilakukan dengan metode pembiasaan yang terus menerus

Memang banyak sekali kendala yang di hadapi ketika awal – awal pelaksanaan mengucapkan salam dan berjabat tangan. Guru Harus memualinya dengan berangkat dan menunggu anak – anak di pintu gerbang sekolah. Akan tetapi dengan pembiasaan yang dilakukan setiap pagi hari tersebut maka kegiatan jabat tangan dan memberi salam dapat dilaksanakan setiap hari, walaupun bapak ibu guru datangnya terlambat sekarang anak – anak sudah mampu melaksanakan kegiatan tersebut secara mandiri. Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Salim, S.Pd.I hari rabu tanggal 12 Maret 2014)

b. Bertutur kata yang baik dan sopan

Bertutur kata yang baik dan sopan dibiasakan di SD Gugus Patuk IV Dengan bertutur kata yang baik maka dapat menjalin persaudaraan yang tinggi dan tidak memicu konflik. Karena masa anak – anak adalah masa perkembangan di mana sering terjadi pertikaian diantara mereka dan tidak jarang dari pertikaian tersebut sering berkata kotor dan kasar. Apabila sampai terdengar oleh bapak atau ibu guru maka anak tersebut akan diberikan pembinaan khusus agar ucapan kasar tersebut tidak berimbas kepada siswa lainnya.

Pembiasaan bertutur kata yang baik dan sopan dimulai dari pembelajaran Agama di kelas anak di berikan pengertian yang baik tentang cara berbicara yang baik dan sopan. Setelah itu bapak ibu

... membantu perkembangan perkembangan mereka di kelas maupun di

luar kelas. Apabila anak yang bertutur kata yang kurang baik maka langsung mendapatkan teguran dari guru. Hal ini disebabkan karena pergaulan di masyarakat yang tidak terkontrol mereka mendengarkan kata – kata yang kurang baik dari orang yang lebih tua kemudian mereka mempraktekkan kalimat – kalimat tersebut di sekolah bersama dengan teman-teman seusianya

3.Ibadah

a. Sholat Dhuhur Berjamaah

Sholat dhuhur berjamaah dilakukan secara bergiliran setiap dua kelas karena mushola yang dimiliki berukuran kecil tidak dapat menampung semua siswanya. Dengan dilaksanakan sholat berjamaah diharapkan siswa dapat terbiasa menjalankan ibadah di rumah masing – masing dengan berjamaah. Karena dengan sholat berjamaah diharapkan perilaku dan ahlaq yang tercela dapat berkurang. Karena dengan ibadah sholat diharapkan dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar.

Selain itu ibadah sholat juga diharapkan dapat memupuk kebersamaan antara anggota sekolah sehingga suasana tenang dan menyenangkan dapat tercapai di KKG Patuk IV. Hal ini dilaksanakan karena masyarakat di Ngoro-oro masih sangat minim pengetahuan tentang agama, masih banyak anak – anak yang belum mendapatkan pengetahuan tentang ibadah di rumah. Seorang

oleh orang tuanya. Sehingga dengan pembiasaan sholat berjamaah di sekolah ini di harapkan anak – anak dapat melaksanakan ibadah sholat dengan tertib di rumah.

b. Sholat Dhuha berjamaah

Dalam Mengenalkan ajaran islam tentang sholat sunah maka di Gugus IV patuk disepakati untuk mengajarkan pembelajaran sholat dhuha secara berjamaah. Pelaksanaan di lakukan secara rutin setiap minggunya. Ada beberapa SD dilakukan secara rutin tiap harinya dengan kelas bergatian. Ada juga SD yang melakukan secara isidental ketika ada acara tertentu.

c. Pesantren Kilat

Pesantren kilat dilaksanakan setiap bulan ramadhan untuk memantau kegiatan puasa siswa. Kegiatan pesantren kilat dilaksanakan secara rutin setiap tahun. Ada beberapa Sekolah Dasar yang melaksanakan dengan acara menginap dan ada juga yang tidak menginap.

d. Manasik haji

Praktek manasik haji dilaksanakan dalam rangka mengenalkan ibadah Haji bagi siswa SD di Gugus Patuk IV. Setelah pengenalan ibadah haji dapat mengetahui dan melaksanakan beberapa Rukun haji seperti berikut :

1. Ihram

Ihram adalah niat masuk ke salah satu dari ibadah haji dan umrah. Pada saat telah melakukan ihram haji, disertai dengan mengenakan pakaian yang tak berjahit bagi kaum laki-laki, sambil membaca kalimat talbiah.

2. Wukuf

Wukuf adalah hadir ditempat bernama arafah sesaat atau lebih dengan niat wukuf sejak setelah tergelincir matahari tanggal 9 zulhijah hingga subuh atau terbit fajar tanggal 10 zulhijah.

3. Tawaf

Tawaf artinya mengelilingi Kabah sebanyak tujuh kali putaran dimulai dari arah arah sejajar Hajar Aswad dan dakhiri di tempat memulai tawaf.

4. Sai

Sai adalah dari Safa sampai marwah, pulang pergi tujuh kali dengan Niat ibadah, Sai merupakan salah satu rukun haji dan umrah.

Manasik haji bagi anak SD dapat mengenalkan rukun haji yaitu ihram, tawaf, sai dan Wukuf. (Hasil wawancara dengan bapak